

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2014
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013, serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013

Beserta

Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat pernyataan direksi	
Laporan auditor independen	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4
Laporan arus kas konsolidasian	5
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 27

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Desember 2014
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	3	46.570.300	191.985.275
Piutang Lain-Lain	4	27.104.740	93.236.994
Persediaan	5	647.670	20.210.015
Pajak dibayar dimuka	8	572.402.831	456.788.045
Uang muka dan Biaya dibayar dimuka	6	102.040.816	186.962.395
Jumlah aset lancar		<u>748.766.357</u>	<u>949.182.725</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - bersih	6	582.089.111	1.224.353.730
(Akumulasi penyusutan per 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp.89.592.020.576,- dan Rp.88.949.755.958,-)			
Aset pajak tangguhan	8	1.160.976.066	1.069.432.956
Aset lain-lain	9	4.508.055.000	1.838.055.000
Jumlah aset tidak lancar		<u>6.251.120.177</u>	<u>4.131.841.686</u>
JUMLAH ASET		<u>6.999.886.534</u>	<u>5.081.024.410</u>

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Desember 2014
 Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Hutang usaha	10	51.711.596.650	51.711.596.650
Beban yang masih harus dibayar	11	2.390.985.683	2.077.781.346
Hutang pajak	8	1.243.403.757	1.223.614.217
Hutang lain-lain		3.508.316.932	-
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>58.854.303.022</u>	<u>55.012.992.213</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang jangka pajang lainnya	12	6.701.827.367	3.535.167.530
Liabilitas imbalan kerja	13	1.304.316.220	1.626.182.061
Liabilitas pajak tangguhan		6.520.108	6.520.108
Jumlah Laibilitas Jangka Panjang		<u>8.012.663.695</u>	<u>5.167.869.699</u>
Jumlah Liabilitas		<u>66.866.966.717</u>	<u>60.180.861.912</u>
EKUITAS			
Modal saham	14	85.000.000.000	85.000.000.000
Modal dasar terdiri dari 960.000.000 saham dengan nominal per saham Rp.250,-.Ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sejumlah 340.000.000 saham.			
Tambahan modal disetor	15	24.395.753.134	24.395.753.134
Defisit		(168.784.335.202)	(164.031.583.782)
		<u>(59.388.582.068)</u>	<u>(54.635.830.648)</u>
Kepentingan non pengendali		(478.498.115)	(464.006.854)
Jumlah Defisiensi Ekuitas		<u>(59.867.080.184)</u>	<u>(55.099.837.502)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6.999.886.534</u>	<u>5.081.024.410</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun 2014	Tahun 2013
PENDAPATAN USAHA	16	122.848.342	291.175.956
BEBAN POKOK PENJUALAN	17	(109.024.845)	(285.201.128)
LABA KOTOR		<u>13.823.497</u>	<u>5.974.828</u>
BEBAN USAHA	18	(4.886.632.338)	(5.724.150.579)
LABA (RUGI) USAHA		<u>(4.872.808.841)</u>	<u>(5.718.175.751)</u>
PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	20	-	(6.197.887)
Lain-lain bersih	19	14.023.053	(51.857.610)
Jumlah Pendapatan / (Beban) Lain-lain		<u>14.023.053</u>	<u>(58.055.497)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(4.858.785.788)	(5.776.231.248)
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan	8	91.543.106	98.584.422
RUGI TAHUN BERJALAN		(4.767.242.682)	(5.677.646.827)
PENDAPATAN(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN :		-	-
RUGI KOMPREHENSIF		<u>(4.767.242.682)</u>	<u>(5.677.646.827)</u>
Jumlah Rugi Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada :			
Pemilik Entitas Induk		(4.752.751.420)	(5.649.003.673)
Kepentingan Non Pengendali		(14.491.261)	(28.643.154)
Jumlah		<u>(4.767.242.682)</u>	<u>(5.677.646.827)</u>
Rugi bersih per saham dasar		<u>-13.98</u>	<u>-16.61</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Transaksi Restrukturisasi entitas sepengendali	Defisit	Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2013	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	(158.382.580.109)	(48.986.826.975)	(435.363.700)	(49.422.190.675)
Penyesuaian PSAk 38 (Revisi 2012)	-	3.520.699.037	(3.520.699.037)	-	-	-	-
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(5.649.003.673)	(5.649.003.673)	(28.643.154)	(5.677.646.827)
Saldo 31 Desember 2013	85.000.000.000	24.395.753.134	-	(164.031.583.782)	(54.635.830.648)	(464.006.854)	(55.099.837.502)
Laba(Rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	(4.752.751.420)	(4.752.751.420)	(14.491.261)	(4.767.242.682)
Saldo 31 Desember 2014	85.000.000.000	24.395.753.134		(168.784.335.202)	(59.388.582.068)	(478.498.115)	(59.867.080.184)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun 2014	Tahun 2013
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	122.848.342	292.200.094
Pembayaran untuk :		
Pemasok	(89.462.500)	(86.370.160)
Beban gaji dan tunjangan lain	(1.043.193.531)	(2.078.385.506)
Kas yang diperoleh /(digunakan) dalam operasi	(1.009.807.689)	(1.872.555.572)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kas:		
Beban bunga	-	(6.197.887)
Lain-lain	(2.302.267.119)	(1.557.513.488)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(3.312.074.809)	(3.436.266.947)
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	-	-
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran utang pembelian aset tetap	-	(15.322.473)
Penerimaan hutang jangka panjang lainnya	3.166.659.834	3.535.167.530
Arus kas bersih aktivitas pendanaan	3.166.659.834	3.519.845.057
Peningkatan /(penurunan) kas bersih	(145.414.975)	83.578.110
Kas dan setara kas awal tahun	191.985.275	108.407.165
Kas dan setara kas akhir tahun	46.570.300	191.985.275

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Rimo Catur Lestari Tbk. ("Entitas Induk") didirikan di Indonesia dengan akta notaris Anthony Djoenardi, S.H. No. 126 tanggal 25 Maret 1987. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9226.HT.01.01.Th'88 tanggal 28 September 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 4 Agustus 2000 Tambahan No. 4243. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 59 tanggal 27 Juni 2013 mengenai perubahan susunan anggota direksi dan anggota dewan komisaris. Perubahan tersebut sedang dalam proses pengesahan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yang tertuang dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Keputusan No. AHU-AH.01.10- 41285 tanggal 9 Oktober 2013.

Maksud dan tujuan Perusahaan sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu dan kosmetik melalui toko serba ada (department store) milik Entitas Induk.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat terletak di Pasar Baru, Jakarta Pusat. Entitas Induk memiliki toko serba ada dengan nama dagang "Rimo" yang berlokasi di Jakarta. Entitas induk memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1987.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang diaktakan oleh notaris Leolin Jayayanti, S.H. No. 63 tanggal 23 Juni 2014 Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014 telah ditetapkan Dewan Komisaris dan Direksi yang baru. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	: Henry Purwantoro
Komisaris Independen	: Maria Shanty Wijaya

Dewan Direksi:

Direktur Utama	: Charlie Salim
Direktur	: Pahala Silaban

Pada akta nomer Notaris yang sama, telah disetujui pula tentang peningkatan modal dasar perseroan menjadi Rp. 5.000.0000.000.000 dan perubahan perseroan menjadi PT. Rimo International Lestari Tbk. Perubahan tersebut sudah mendapat pengesahan dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU – 06432.40.20.2014 tertanggal 11 Agustus 2014. Sampai sekarang, dokumen-dokumen pendukung atau Surat Keterangan Perusahaan tentang peningkatan modal dasar dan perubahan nama perseroan tersebut sedang dalam tahap pengurusan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diaktakan oleh notaris Leolin Jayayanti, S.H. No. 59 tanggal 27 Juni 2013 Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	: Irwansyah Said
Komisaris Independen	: Darminto

Dewan Direksi:

Direktur Utama	: Pahala Silaban
Direktur	: Wisnu Andrianto, ST.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah Rp.65.000.000,- pada tahun 2014 dan Rp 357.000.000,- pada tahun 2013

Jumlah karyawan Entitas Induk dan Entitas Anak masing-masing sebanyak 41 orang pada tahun 2014 dan 45 orang pada tahun 2013.

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki secara langsung, lebih dari 50% saham entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Tahun Operasi	% Saham	Jumlah Aset (Rp)		Aktivitas Utama
				2014	2013	
PT Rimo Surabaya Lestari (RSL)	Surabaya	1988	95,43%	1.173.484.035	1.490.480.371	Perdagangan umum
PT Rimo Nusantara Mandiri (RNM)	Jakarta	2000	99,00%	235.788.742	235.788.742	Perdagangan umum
PT Rimonet Inti Cemerlang (RIC)	Jakarta	2000	99,00%	708.999.393	708.999.393	Perdagangan umum

c. Penawaran Umum Perdana Efek Entitas Induk

Perusahaan untuk pertama kalinya memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam suratnya No. S-2876/PM/2000 untuk menawarkan 100.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp 250 per saham di bursa efek pada tanggal 19 Oktober 2000. Saham yang ditawarkan ke Publik tersebut dilakukan dengan harga penawaran Rp 500 per saham.

Atas setiap saham yang ditawarkan tersebut, Perusahaan memberikan Waran seri I (Waran) secara cuma-cuma, dimana setiap pemegang 2 saham baru Entitas Induk memperoleh 1 waran yang memberi hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan 3 tahun dan dapat dilaksanakan (exercised) mulai 8 Mei 2001 sampai dengan 9 November 2003.

Saham dan waran Perusahaan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2000. Sampai dengan hari terakhir pelaksanaan (exercised) waran, tidak terdapat waran yang dikonversi menjadi saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2015.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)-Lembaga Keuangan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut :

- ISAK 27 "Pengalihan aset dari pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"

ISAK 27 dan 28 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2014 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan di Catatan 3.

b. Konsolidasi

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai keberadaan pengendalian ketika Grup

tidak memiliki lebih dari 50% hak suara, namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*.

Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Grup, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Grup kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau

liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi, dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

**Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

c. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan

sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas

moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan untuk mentranslasi nilai aset dan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Dolar Amerika Serikat (AS \$)	12.440	12.189

d. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan setara kas dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

e. Piutang usaha dan non usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan/ dimaksudkan diselesaikan dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal usaha, jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka

piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Penagihan kembali dikemudian hari atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan pada laporan laba rugi.

f. Persediaan

Persediaan barang dagangan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan meliputi biaya pembelian serta biaya lainnya yang dapat diatribusikan dengan perolehan barang, kecuali yang dapat ditagih kembali kepada kantor pakak. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Pada awalnya, aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi atas penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan. Aset tetap kecuali tanah disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode masa manfaat aset yang dinyatakan sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Taksiran masa manfaat</u>
- Renovasi toko	8 Tahun
- Inventaris kantor	4 – 8 Tahun
- Kendaraan	5 – 8 Tahun

Manajemen menelaah masa manfaat asset, metode penyusutan dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, ketika perubahan terjadi.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan akibat penjualan barang dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Beban diakui pada saat terjadinya atau terutang (*accrual basis*).

j. Imbalan Karyawan

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, yang pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan adalah program imbalan pasti. Liabilitas manfaat pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan secara periodik.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap periode oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan pada program pensiun, apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan, maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi pekerja memberikan jasanya selama periode tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal

dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba

rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada penghitungan laba atau rugi tahun berjalan, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Jika penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

I. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN(LANJUTAN)

perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori, yaitu (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang diukur dengan menggunakan model revaluasi yang diperlukan oleh PSAK yang lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak akan dipulihkan lagi.

n. Laba Bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

o. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

p. Transaksi pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangannya, yang terdiri dari :

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut ;
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor ;
 - (iii) atau personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

q. Estimasi dan asumsi akuntansi penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan

pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut ini dimana pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan telah dibuat dan dimana hasil actual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan secara material dapat mempengaruhi hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan di periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian.

(a) Penurunan nilai aset non keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan

(b) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan biaya tertentu selama estimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

(c) Nilai realisasi bersih persediaan

Grup menelaah nilai tercatat dari persediaan pada setiap tanggal pelaporan untuk memastikan bahwa biaya tidak melebihi nilai realisasi bersih. Estimasi dari nilai realisasi menggunakan beberapa asumsi, termasuk perkiraan harga persediaan dan estimasi biaya untuk menyelesaikan persediaan ke produk yang dapat dijual.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

**Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Kas Perusahaan	15.000.000	17.056.745
Bank Mandiri	-	11.300.381
Bank BCA	25.630.673	156.703.965
Bank BNI	5.417.506	5.713.136
Bank Permata	522.121	1.211.048
Jumlah	<u>46.570.300</u>	<u>191.985.275</u>

4. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Piutang pihak ketiga		
Lain-lain	7.604.740	92.854.554
Pihak berelasi		
Piutang karyawan	19.500.000	382.440
Jumlah piutang lain-lain	<u>27.104.740</u>	<u>93.236.994</u>

5. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Jakarta	647.670	20.210.015
Jumlah	<u>647.670</u>	<u>20.210.015</u>

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Uang Muka		
Lain-lain	102.040.816	182.387.398
Biaya Dibayar Dimuka		
Sewa	-	-
Asuransi	-	4.574.997
Jumlah	<u>102.040.816</u>	<u>186.962.395</u>

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP

Tahun 2014 :

Harga Perolehan :	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Renovasi toko	49.642.102.649	-	-	49.642.102.649
Inventaris	38.315.483.338	-	-	38.315.483.338
Kendaraan	2.216.523.700	-	-	2.216.523.700
	<u>90.174.109.687</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>90.174.109.687</u>
Akumulasi Penyusutan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Renovasi toko	48.880.269.405	474.494.948	-	49.354.764.353
Inventaris	38.091.970.936	100.194.652	-	38.192.165.588
Kendaraan	1.977.515.617	67.575.018	-	2.045.090.635
	<u>88.949.755.958</u>	<u>642.264.618</u>	<u>-</u>	<u>89.592.020.576</u>
Nilai Buku	<u>1.224.353.729</u>			<u>582.089.111</u>

Seluruh beban penyusutan seluruhnya dibebankan sebagai bagian dari beban operasional usaha (Catatan 18).

Tahun 2013 :

Harga Perolehan :	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Renovasi toko	49.642.102.649	-	-	49.642.102.649
Inventaris	38.315.483.338	-	-	38.315.483.338
Kendaraan	2.386.423.700	-	169.900.000	2.216.523.700
	<u>90.344.009.687</u>	<u>-</u>	<u>169.900.000</u>	<u>90.174.109.687</u>
Akumulasi Penyusutan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Renovasi toko	48.075.437.333	804.832.072	-	48.880.269.405
Inventaris	37.854.438.514	237.532.422	-	38.091.970.936
Kendaraan	1.937.274.769	73.866.896	33.626.048	1.977.515.617
	<u>87.867.150.616</u>	<u>1.116.231.390</u>	<u>-</u>	<u>88.949.755.958</u>
Nilai Buku	<u>2.476.859.071</u>			<u>1.224.353.729</u>

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. PERPAJAKAN

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
a. Uang muka pajak		
Pajak Pertambahan Nilai	572.402.838	456.788.045
Jumlah uang muka pajak ;	<u>572.402.838</u>	<u>456.788.045</u>
b. Hutang pajak		
PPH pasal 4 ayat 2	591.297.230	564.578.480
PPH pasal 21	238.257.252	268.004.974
PPH pasal 23	29.093.864	6.275.352
	<u>858.648.346</u>	<u>838.858.806</u>
Entitas anak:		
PPH pasal 4 ayat 2	384.755.411	384.755.411
Jumlah hutang pajak	<u>1.243.403.757</u>	<u>1.223.614.217</u>

c. Beban Pajak Kini

Rekonsoliasi laba / (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas induk menurut laporan laba rugi komprehensif komersial dengan laba rugi fiskal tahun 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba / (rugi) sebelum pajak komersial	(4.858.785.788)	(5.776.231.248)
Bagian laba / (rugi) sebelum pajak entitas anak	(316.996.336)	(628.270.164)
Laba / (rugi) sebelum pajak Entitas induk	<u>(4.541.789.452)</u>	<u>(5.147.961.084)</u>
Perbedaan waktu:		
<u>Perbedaan temporer :</u>		
Penyusutan aset tetap	(214.140.645)	(185.975.375)
Imbalan kerja	580.313.065	580.313.065
<u>Perbedaan tetap :</u>		
Asuransi tenaga kerja	57.043.616	106.111.861
Jamuan dan sumbangan	820.000	2.310.000
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(896.917)	(661.371)
Denda pajak		
Laba / (rugi) fiskal tahun berjalan Entitas induk	<u>(4.118.650.333)</u>	<u>(4.645.862.904)</u>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun entitas induk	(55.283.103.590)	(50.637.240.685)
Akumulasi rugi fiskal yang tidak dapat digunakan		-
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(59.401.753.923)</u>	<u>(55.283.103.590)</u>

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Manfaat (beban) pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak 25% untuk tahun 2014 dan 2013 sebagai berikut :

Manfaat (beban) pajak tangguhan :

Rugi fiskal	13.666.389.991	13.820.775.897
Imbalan kerja	145.078.266	145.078.266
Penyusutan aset tetap	(53.535.161)	(46.493.844)
Jumlah	13.757.933.096	13.919.360.320
Evaluasi rugi fiskal tahun berjalan	(13.666.389.991)	(13.820.775.897)
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan		
Entitas Induk	91.543.105	98.584.422
Entitas Anak		-
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	91.543.105	98.584.422

e. Pajak Tangguhan

Entitas Induk :

Penyusutan aset tetap	366.519.022	420.054.183
Sewa guna usaha	(28.927.809)	(28.927.809)
Imbal kerja	822.564.498	677.486.231
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan Entitas Induk	1.160.155.711	1.068.612.605

Entitas Anak

Aset pajak tangguhan	820.351	820.351
Jumlah aset pajak tangguhan	1.160.976.062	1.069.432.956

Entitas Anak

Liabilitas pajak tangguhan	(6.520.108)	(6.520.108)
----------------------------	-------------	-------------

Pihak fiskus dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut dalam jangka waktu 5 tahun. Apabila dalam jangka waktu tersebut pihak fiskus tidak melakukan pemeriksaan, maka SPT Tahunan perusahaan dianggap rampung. Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan akan diselesaikan oleh perusahaan saat jatuh tempo.

9. ASET LAIN - LAIN

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Jaminan sewa	1.830.055.000	1.830.055.000
Jaminan telepon	8.000.000	8.000.000
Uang muka jasa profesional	2.670.000.000	-
Jumlah	4.508.055.000	1.838.055.000

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

**Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. HUTANG USAHA

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Utang pemasok / vendor	51.711.596.650	51.711.596.650
Jumlah	<u>51.711.596.650</u>	<u>51.711.596.650</u>

11. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Sewa dan service charge	1.517.604.174	941.466.630
Gaji dan jamsostek	328.065.485	683.547.894
Listrik dan air	30.549.883	28.609.707
Telepon	3.623.593	3.575.819
Lain-lain	511.142.548	420.581.296
Jumlah	<u>2.390.985.683</u>	<u>2.077.781.346</u>

12. HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Utang pemasok	6.701.827.367	3.535.167.530
Jumlah	<u>6.701.827.367</u>	<u>3.535.167.530</u>

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rekonsiliasi perubahan pada liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasi:		
Liabilitas imbalan kerja awal tahun	1.626.182.061	1.887.579.461
Beban imbalan kerja yang diakui pada tahun berjalan	580.313.064	580.313.065
Pembayaran manfaat	(902.178.905)	(841.710.465)
Liabilitas imbalan kerja akhir tahun	<u>1.304.316.220</u>	<u>1.626.182.061</u>

14. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta No.08 tanggal 17 Juli 2009 dari Notaris Lenny Janis Ishak, SH modal dasar perusahaan terdiri dari 960.000.000 saham dengan nominal per saham Rp.250,-ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 340.000.000 saham, dengan susunan pemegang saham per 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut :

Pemegang saham	Jumlah saham (lembar)	Prosentase Kepemilikan	Modal disetor (Rupiah)
PT Rimo Indonesia Lestari	35.824.000	10.54%	8.956.000.000
Masyarakat (Kepemilikan kurang dari 5%)	304.176.000	89.46%	76.044.000.000
Jumlah	<u>340.000.000</u>	<u>100.00%</u>	<u>85.000.000.000</u>

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Agio saham dari penawaran umum perdana	17.335.115.865	17.335.115.865
Penerbitan waran	7.664.884.135	7.664.884.135
Beban emisi	(4.124.945.903)	(4.124.945.903)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sipengendali	3.520.699.037	3.520.699.037
	<u>24.395.753.134</u>	<u>24.395.753.134</u>

16. PENDAPATAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Penjualan Department Store	133.469.967	511.666.376
Potongan penjualan kartu kredit	(10.621.625)	(220.490.420)
Jumlah	<u>122.848.342</u>	<u>291.175.956</u>

17. HARGA POKOK PENJUALAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Persediaan awal	20.210.015	176.263.089
Pembelian	89.462.500	129.148.054
Persediaan tersedia dijual	109.672.515	305.411.143
Persediaan akhir	(647.670)	(20.210.015)
Jumlah harga pokok penjualan	<u>109.024.845</u>	<u>285.201.128</u>

18. BEBAN USAHA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Beban gaji dan tunjangan	1.043.193.531	2.172.891.894
Beban sewa	867.415.953	989.376.374
Beban penyusutan (Catatan 7)	642.264.619	1.116.231.390
Beban imbalan kerja	580.313.064	580.313.064
Beban pajak	89.704.215	96.084.626
Beban listrik dan air	226.000.943	218.245.281
Beban asuransi tenaga kerja	57.043.616	106.111.861
Beban cetak dan rumah tangga	11.172.420	66.024.134
Beban penjualan dan pembungkus	15.754.672	2.426.500
Beban honorarium tenaga ahli	207.923.077	96.641.025
Beban pos dan telekomunikasi	17.963.345	13.832.829
Beban transportasi dan pengiriman	21.327.841	18.453.356
Beban dekorasi dan promosi	16.296.000	16.458.840
Beban perbaikan dan pemeliharaan	732.808.394	13.596.900
Beban lain-lain	357.450.648	217.462.505
Jumlah Beban Usaha	<u>4.886.632.338</u>	<u>5.724.150.579</u>

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PENDAPATAN /(BEBAN) LAIN – LAIN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Pendapatan lain-lain		
Jasa giro	896.917	661.371
Lain-lain	19.859.719	25.183.195
Beban lain-lain		
Rugi penarikan kendaraan	-	(66.267.359)
Beban administrasi bank	(6.733.582)	(11.434.817)
Jumlah	<u>14.023.053</u>	<u>(51.857.610)</u>

20. BEBAN KEUANGAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Akun ini terdiri dari :		
Beban bunga	-	6.197.887
Jumlah	<u>-</u>	<u>6.197.887</u>

21. PERIKATAN

Entitas induk menandatangani perjanjian sewa ruangan dengan berbagai pihak sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 15 Nopember 2010, Entitas induk menanda tangani Surat Perjanjian Sewa Menyewa dengan Paul Markus Salim, untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Daan Mogot Ilindoruko No.P1 dan 2, Jakarta, jangka waktu 2 tahun terhitung dari tanggal 15 Nopember 2010 sampai dengan 15 November 2012. Perjanjian tersebut telah diperpanjang pada tanggal 16 November 2012 untuk jangka waktu satu tahun terhitung mulai 16 November 2012 sampai dengan 15 November 2013. Selanjutnya perjanjian sewa menyewa tersebut tidak diperpanjang lagi.
- b) Pada tanggal 15 Juli 2010, Entitas Induk menandatangani Surat Persetujuan Penggunaan Ruang Sewa dengan PT Maspion Square untuk menyewa lokasi toko di Maspion Square, Surabaya seluas 1.034,79 m², dengan jangka waktu sewa 3 tahun terhitung dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2013. Selanjutnya perjanjian sewa menyewa tersebut tidak diperpanjang lagi.
- c) Entitas induk menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Bpk. Lasmono yang dibuat dibawah tangan, dimana Bpk. Lasmono setuju untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Pasar Baru No.68-70, Jakarta untuk jangka waktu 2 tahun terhitung dari tanggal 1 Juni 2008 sampai dengan 31 Mei 2010. Perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu sewa 2 tahun terhitung mulai tanggal 31 Mei 2010 sampai dengan 31 Mei 2012.

Perjanjian sewa menyewa tersebut pada tanggal 19 Mei 2012 telah diperpanjang selama dua tahun terhitung mulai tanggal 31 Mei 2012 sampai dengan 31 Mei 2014.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014**

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

**Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko harga. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan-kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Perusahaan berpotensi menanggung risiko kredit terutama terdiri dari kas dan bank, dengan eksposur maksimum sebesar jumlah tercatat dari setiap instrumen tersebut. Tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan dalam Perusahaan. Perusahaan mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang ada dan pemantauan saldo secara aktif.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari simpanan di bank dengan menyimpan dana hanya pada bank yang memiliki reputasi baik.

b. Risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Dolar AS yang timbul karena aktivitas pendanaan dan kegiatan operasional sehari-hari. Perusahaan memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

d. Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini, Aset keuangan perusahaan terbesar dalam bentuk pinjaman, risiko harga berdampak atas nilai riil piutang tersebut.

Pengelolaan Risiko Modal

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Perusahaan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio *Return on Equity* dan juga rasio utang terhadap EBITDA.

Rasio utang terhadap EBITDA dihitung dengan membagi jumlah pinjaman dengan EBITDA. Adapun EBITDA merupakan hasil perhitungan laba sebelum pajak penghasilan disesuaikan dengan (keuntungan)/kerugian selisih kurs-bersih, biaya pendanaan-bersih dan beban penyusutan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. INFORMASI SEGMENT

2014

Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
Pihak ketiga	122.848.342	-	-	122.848.342
Jumlah Pendapatan	<u>122.848.342</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>122.848.342</u>
B. Rugi segmen				
Laba segmen	13.823.497	-	-	13.823.497
Beban yang tidak dialokasikan	(4.886.632.338)	-	-	(4.886.632.338)
Rugi usaha	(4.872.808.841)	-	-	(4.872.808.841)
Pendapatan (beban) lain-lain	(288.482.021)	-	302.505.075	14.023.054
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(5.161.290.862)	-	302.505.075	(4.858.785.787)
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-
Rugi setelah pajak penghasilan	<u>(5.161.290.862)</u>	<u>-</u>	<u>302.505.075</u>	<u>(4.858.785.787)</u>
C Aset segmen				
Aset segment	582.726.954	9.828	-	582.736.782
Aset yang tidak dialokasikan	1.849.920.043	944.778.307	3.622.451.397	6.417.149.747
Jumlah aset konsolidasian	<u>2.432.646.997</u>	<u>944.788.135</u>	<u>3.622.451.397</u>	<u>6.999.886.529</u>
D Liabilitas segmen				
Liabilitas segmen	57.610.899.260			57.610.899.260
Liabilitas yang tidak dialokasikan	13.949.452.114	16.799.999	(4.710.184.660)	9.256.067.453
Jumlah liabilitas konsolidasian	<u>71.560.351.374</u>	<u>16.799.999</u>	<u>(4.710.184.660)</u>	<u>66.866.966.713</u>

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

2013

Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
Pihak ketiga	291.175.956	-	-	291.175.956
Jumlah Pendapatan	291.175.956	-	-	291.175.956
B. Rugi segmen				
Laba segmen	5.974.828	-	-	5.974.828
Beban yang tidak dialokasikan	(5.721.973.075)	(2.177.504)	-	(5.724.150.579)
Rugi usaha	(5.715.998.247)	(2.177.504)	-	(5.718.175.751)
Pendapatan (beban) lain-lain	(657.682.507)	-	599.627.010	(58.055.497)
Rugi sebelum manfaat (beban)				
pajak penghasilan	(6.373.680.754)	(2.177.504)	599.627.010	(5.776.231.248)
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-
Rugi setelah pajak penghasilan	(6.373.680.754)	(2.177.504)	599.627.010	(5.776.231.248)
C Aset segmen				
Aset segment	1.244.553.918	9.828	-	1.244.563.746
Aset yang tidak dialokasikan	(464.039.994)	944.778.307	3.319.946.322	3.800.684.635
Jumlah aset konsolidasian	780.513.924	944.788.135	3.319.946.322	5.045.248.381
D Liabilitas segmen				
Liabilitas segmen	57.324.545.526			57.324.545.526
Liabilitas yang tidak dialokasikan	7.549.701.048	16.799.999	(4.710.184.660)	2.856.316.387
Jumlah liabilitas konsolidasian	64.874.246.574	16.799.999	(4.710.184.660)	60.180.861.913

24. KEMAMPUAN PERUSAHAAN DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN USAHA DIMASA DATANG.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp122,8 juta atau turun sebesar 58% dibandingkan dengan pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp4,8 miliar untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Jumlah kewajiban Perusahaan melebihi jumlah aset sebesar Rp168,8 miliar. Pendapatan toko berkurang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena daya beli masyarakat yang menurun, persaingan department store yang semakin ketat seperti dengan Matahari, Centro dan department store lain.

Perusahaan akan melakukan tindakan dan rencana sebagai berikut:

- Memperbaiki kinerja dari gerai yang ada.
- Memperluas segmen pasar gerai menjadi menengah ke atas untuk gerai di provinsi dan menengah ke bawah untuk gerai di kabupaten.
- Merubah konsep dan design gerai yang akan menjadi citra merek dari Perusahaan juga agar dapat lebih memberikan kenyamanan kepada konsumen.
- Merubah komposisi produk gerai dengan memperbesar komposisi pembelian putus secara bertahap dalam kaitannya menaikkan margin keuntungan Perusahaan.
- Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemasok dan pihak lain yang dalam kaitannya meningkatkan pelayanan kepada konsumen, baik dari segi harga, kualitas produk, kenyamanan berbelanja, pelayanan dan promosi.
- Menjalin kerjasama dengan perusahaan sejenis atau tidak sejenis untuk meningkatkan usaha dan selanjutnya mencari investor baru atau dengan melakukan "rights-issue"
- Melakukan negosiasi dengan perusahaan diluar negeri (China dan Korea) untuk mensuplai kebutuhan barang-barang retail, dan memperluas pasar dengan menjual secara retail maupun partai ke daerah-daerah.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2013
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2015..